

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR SISWA DAN METODE  
MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA  
SISWA SMP**

**WAHRI SOFYAN**

SMP Negeri 4 Masbagik  
e-mail: [mamiqojq@email.com](mailto:mamiqojq@email.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah motivasi belajar siswa, disiplin belajar siswa dan metode mengajar guru berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan penalaran matematika siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Masbagik yang berjumlah 3 kelas, sedangkan sampel dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling dan terpilih kelas VII B sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk melihat motivasi belajar siswa, disiplin belajar siswa dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang terdiri dari 15 item pernyataan dan tes digunakan untuk melihat kemampuan penalaran matematika yang terdiri dari 5 soal dalam bentuk soal uraian. Data di analisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara motivasi terhadap disiplin dan pengaruh langsung disiplin terhadap penalaran matematika tidak signifikan karena harga p-value lebih besar dari 0,05, sedangkan pengaruh langsung dari metode mengajar terhadap disiplin belajar, metode mengajar terhadap penalaran matematika dan motivasi belajar terhadap penalaran matematika signifikan karena harga p-value lebih kecil dari 0,05. Secara tidak langsung disiplin belajar tidak dapat memediasi hubungan antara motivasi belajar terhadap penalaran matematika dan metode mengajar terhadap penalaran matematika karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

**Kata kunci:** motivasi, disiplin, metode, penalaran matematika

**ABSTRACT**

This study aims to see whether students' learning motivation, student learning discipline and teacher's teaching methods influence directly or indirectly on the mathematical reasoning abilities of junior high school students. This type of research is quantitative research. The population of this study were students of class VII SMP Negeri 4 Masbagik, which consisted of 3 classes, while the sample was randomly selected using simple random sampling technique and class VII B was selected as the sample. The instrument used in this study was a questionnaire to see students' learning motivation, student learning discipline and students' perceptions of the teacher's teaching methods which consisted of 15 item statements and a test was used to see mathematical reasoning abilities which consisted of 5 questions in the form of essay questions. Data is analyzed using path analysis. The results showed that the direct effect of motivation on discipline and the direct effect of discipline on mathematical reasoning was not significant because the p-value was greater than 0.05, while the direct effect of teaching methods on learning discipline, teaching methods on mathematical reasoning and learning motivation on mathematical reasoning is significant because the p-value is less than 0.05. Indirectly learning discipline cannot mediate the relationship between learning motivation on mathematical reasoning and teaching methods on mathematical reasoning because the p-value is greater than 0.05.

**Keywords:** motivation, discipline, method, mathematical reasoning

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era globalisasi saat ini sangat pesat. Dalam berbagai bidang kita dituntut untuk terus melakukan perubahan dan meningkatkan kompetensi, hal ini juga tidak terlepas pada bidang pendidikan. Peningkatan sumber daya pada abad 21 berfokus pada kualitas dan hasil kerja manusia, dimana sumberdaya yang berkualitas itu dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional (Wijaya et al., 2016). Dalam dunia pendidikan guru sebagai garda terdepan dituntut untuk terus melakukan perubahan dari berbagai segi seperti kualitas pembelajaran, perhatian, pemanfaatan teknologi, serta pemanfaatan sumber-sumber belajar lain.

Selain pemanfaatan teknologi dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk mengintegrasikan materi-materi pelajaran dengan kearifan lokal sebagai bagian dari sumber belajar. Tuntutan ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menyongsong perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa (Rahayu et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan sebuah desain pembelajaran yang peluang untuk siswa mengembangkan diri melalui pembelajaran yang tenang, santai, menyenangkan untuk menunjukkan bakat alaminya (Ainia, 2020). Culture transformation merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan tidak semata-mata menggunakan administrasi approach (Satriawan et al., 2021).

Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa yang menyebabkan motivasi belajar mereka menjadi rendah (Novianti et al., 2020; Rigusti & Pujiastuti, 2020). Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa keyakinan diri sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan (Djarwo, 2020; Nuraini & Laksono, 2019). Faktor kedisiplinan yang muncul dari diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar disamping faktor dari luar seperti cara, metode dan model yang diterapkan oleh guru (Arianti, 2019; Asmawati et al., 2021; Ikmawati, 2020). Selain itu dampak dari persepsi siswa terhadap matematika menyebabkan prestasi belajar mereka juga rendah. Dari fenomena yang terjadi, sebagaimana yang dikemukakan di atas banyak peneliti melakukan kajian untuk melihat pengaruh dari berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa seperti yang dilakukan oleh (Faulina, Fina ; Fitria, 2017; Kadarisma et al., 2019; Nurhasanah, 2019; Wijayanti & Suhendri, 2017; Yunus et al., 2019).

Penalaran matematika yang sering disebut *mathematical reasoning* merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan siswa untuk menarik kesimpulan, hal inilah yang sangat ditekankan pada implementasi kurikulum merdeka banyak peneliti mengkaji penalaran matematis seperti Faulina, Fina ; Fitria, (2017) mengkaji pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap kemampuan penalaran matematika; Kadarisma et al. (2019) mengkaji pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan penalaran matematik siswa SMP ; Nurhasanah (2019) mengkaji Pengaruh Metode pembelajaran dan kemampuan penalaran terhadap penguasaan konsep matematika; Wijayanti dan Suhendri (2017) mengkaji pengaruh kecerdasan intrapersonal dan berpikir kritis terhadap kemampuan penalaran matematika; dan Yunus et al. (2019) mengkaji pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan penalaran matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik. Dari penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang mengkaji kemampuan penalaran matematika yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, disiplin siswa dan metode mengajar guru.

Penalaran merupakan salah satu bentuk kemampuan matematis (*doing math*) yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk menemukan pola, sifat, melakukan generalisasi, penyusunan bukti dalam bentuk pernyataan matematika untuk membuat kesimpulan (Lithner, 2016). Pada TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study), diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan matematika siswa Indonesia tahun 2011 adalah 386 turun 11 poin dari rata-rata

rata skor matematika Indonesia tahun 2007 yaitu 397, dan relatif rendah dibanding dengan standar rata-rata yang digunakan TIMSS yaitu 500. Oleh karena itu Indonesia berada pada diposisi 38 untuk kemampuan matematika. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan penalaran dan literasi matematika siswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah melihat seberapa besar pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap kemampuan penalaran matematika, baik secara parsial maupun secara simultan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini berbentuk penelitian kausalitas dimana penelitian ini melihat hubungan antar variabel. Studi korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih dengan melibatkan pengumpulan data (Sukardi, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Masbagik pada siswa kelas VII yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan teknik simpel random sampling dengan metode undian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 28 orang siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yakni motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas (X1), metode mengajar guru sebagai variabel bebas (X2), disiplin belajar siswa dijadikan sebagai variabel moderator atau mediasi (M) dan kemampuan penalaran matematika dijadikan sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes, dimana angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, disiplin belajar siswa dan persepsi terhadap metode yang digunakan guru, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan penalaran matematika. Angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan 5 opsi yakni Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, variabel motivasi belajar, disiplin siswa dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan motivasi menjadi guru didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut

**Tabel 1. Kategori kecenderungan variabel**

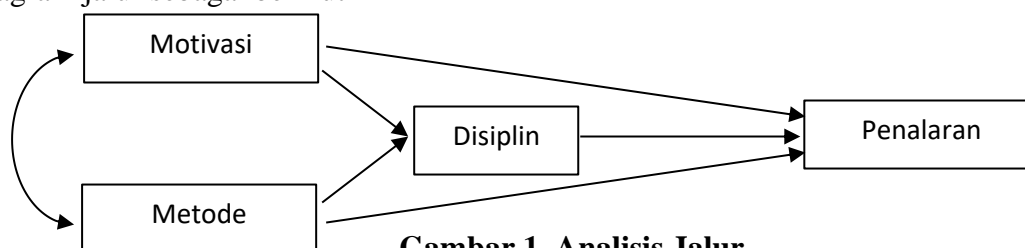
Interval skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,8$ (SDI)	Sangat tinggi
$Mi + 0,6$ (SDI) $\leq X < Mi + 1,8$ (SDI)	Tinggi
$Mi - 0,6$ (SDI) $\leq X < Mi + 0,6$ (SDI)	Sedang
$Mi - 1,8$ (SDI) $\leq X < Mi - 0,6$ (SDI)	Rendah
$X < (Mi - 1,8)$ (SDI)	Sangat rendah

**Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Kategori Motivasi Belajar, disiplin belajar siswa dan persepsi siswa pada metode mengajar guru**

Interval skor	Kategori
$X \geq 63$	Sangat tinggi
$51 \leq X < 63$	Tinggi
$39 \leq X < 51$	Sedang
$27 \leq X < 37$	Rendah
$X < 27$	Sangat rendah

Tes yang digunakan berupa tes essay atau uraian yang terdiri dari 5 soal dengan nilai tertinggi sebesar 100.

Data dianalisis dengan statistik dengan bantuan program Amos 24.0. Uji tahap awal yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan uji multikolinieritas dengan tujuan untuk melihat apakah data akan dianalisis menggunakan statistik parametrik atau tidak. Jika asumsi terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan analisis jalur, dengan diagram jalur sebagai berikut



Gambar 1. Analisis Jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi data hasil penelitian

Apek	Skor terendah	Skor tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Motivasi belajar	18	72	36,03	9,55
Disiplin Siswa	20	66	35,46	7,162
Metode mengajar guru	24	70	50,89	11,59
Penalaran matematika	44	84	65,46	9,23

Tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata pada aspek motivasi belajar sebesar 36,03 berada pada kategori rendah begitu juga dengan rata-rata disiplin belajar siswa sebesar 35,46 tergolong rendah, rata-rata persepsi siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru sebesar 50,89 dengan kategori sedang, sedangkan kemampuan penalaran matematika dengan rata-rata sebesar 65,46 berada di bawah KKM sebesar 70 hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penalaran matematika.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat apakah syarat uji lanjut sudah terpenuhi atau tidak. Adapun syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal dan data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
METODE	20,000	66,000	-,673	-1,454	,734	,792
MOTIVASI	18,000	72,000	,198	,428	-,536	-,579
DISIPLIN	24,000	79,000	,218	,471	-,883	-,954
PENALARAN	44,000	84,000	-,171	-,370	-,288	-,311
Multivariate					-4,770	1,822

Dari output amos di atas terlihat bahwa nilai skewness semua variabel secara univariat kurang 2,58 begitu juga jika dilihat secara multivariat nilai c,r kurang dari 2,58. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua data pada variabel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5. Sample Correlations (Group number 1)**

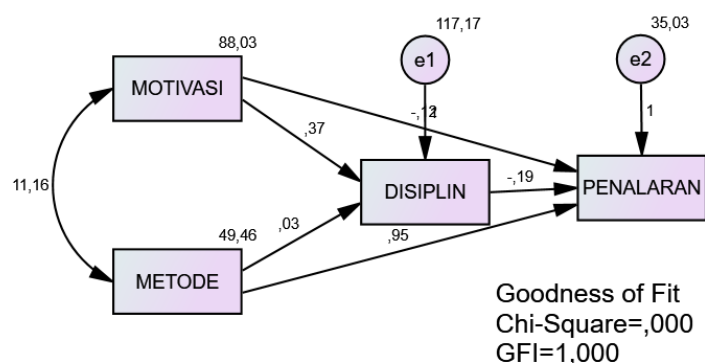
	X2	X1	M	Y
METODE	1,000			
MOTIVASI	,169	1,000		
DISIPLIN	,068	,311	1,000	
PENALARAN	,698	-,073	-,222	1,000

Condition number = 7,303

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel kurang dari 0.9 hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah asumsi klasik atau uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur menggunakan program Amos 24.00. sebelum melakukan interpretasi output dari Amos, terlebih dahulu dilihat apakah model analisis jalur sudah baik atau tidak. Adapun gambar analisis jalur yang didapatkan sebagai berikut



**Gambar 2. Output Analisis Jalur**

Dari output tersebut di atas terlihat bahwa nilai chi-Square sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai GFI sebesar 1,000 lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan model analisis jalur sudah memenuhi kriteria *Goodness of Fit Statistics*. Dengan demikian hasil dari output selanjutnya dapat diinterpretasikan untuk melihat seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan.

**Tabel 6. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DISIPLIN	<---	MOTIVASI	,374	,225	1,661	,097	par_1
DISIPLIN	<---	METODE	,026	,301	,085	,032	par_2
PENALARAN	<---	MOTIVASI	-,120	,129	-,932	,035	par_3
PENALARAN	<---	METODE	,947	,164	5,764	***	par_4
PENALARAN	<---	DISIPLIN	-,186	,105	-1,763	,078	par_5

Berdasarkan output di atas memperlihatkan pengaruh langsung pada masing-masing variabel 1) motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap disiplin belajar siswa hal ini dilihat dari nilai P sebesar 0,097 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05; 2) metode mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap disiplin belajar siswa hal ini dilihat dari nilai P sebesar 0,032 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; 3) motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika hal ini dilihat dari nilai P sebesar 0,035 kurang dari taraf signifikansi 0,05; 4) metode mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika hal ini dilihat dari nilai P sebesar

0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; dan 5) disiplin belajar siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika hal ini dilihat dari nilai P sebesar 0,078 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 7. Correlations: (Group number 1 - Default model)**

		Estimate
MOTIVASI <-->	METODE	,169

Output di atas menunjukkan fasilitas dan kualitas pelayanan memiliki korelasi karena nilai estimasi sebesar  $0,169 \leq 0.2$

**Tabel 8. Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

			Estimate
DISIPLIN	<---	MOTIVASI	,038
DISIPLIN	<---	METODE	,416
PENALARAN	<---	MOTIVASI	,525
PENALARAN	<---	METODE	,735
PENALARAN	<---	DISIPLIN	,233

Tabel output di atas menunjukkan besarnya pengaruh pada masing-masing variabel yakni 1) pengaruh dari motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa berpengaruh sebesar 3,8%, artinya pengaruh ini sangat kecil; 2) pengaruh metode mengajar guru terhadap disiplin belajar siswa berpengaruh sebesar 41,6%, pengaruh ini tergolong besar; 3) pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematika berpengaruh sebesar 52,3%, pengaruh ini juga tergolong besar; 4) pengaruh metode mengajar guru terhadap kemampuan penalaran matematika berpengaruh sebesar 73,5%, tergolong sangat besar; dan 5) pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar berpengaruh negatif sebesar 23,3%, besarnya pengaruh pada variabel ini tergolong kecil.

**Tabel 9. Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)**

	METODE	MOTIVASI	DISIPLIN
DISIPLIN	,000	,000	,000
PENALARAN	,004	,072	,000

Output di atas menunjukkan bahwa metode mengajar guru melalui disiplin belajar siswa memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,004 terhadap kemampuan penalaran matematika dan motivasi melalui disiplin belajar siswa memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,072 terhadap kemampuan penalaran matematika. Untuk melihat apakah signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC) (Group number 1 - Default model)**

	METODE	MOTIVASI	DISIPLIN
DISIPLIN	...	...	...
PENALARAN	,873	,116	...

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari metode mengajar guru melalui disiplin belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematika sebesar 0,873 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa tidak dapat memediasi metode mengajar guru terhadap kemampuan penalaran matematika, begitu juga dengan pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa melalui disiplin belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematika sebesar 0,116 lebih besar dari

taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan dengan kata lain disiplin belajar siswa tidak dapat memediasi motivasi belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematika.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada beberapa variabel secara langsung dan beberapa hubungan antar variabel tidak berpengaruh secara langsung yakni motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap disiplin belajar siswa; metode mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap disiplin belajar siswa; motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika; metode mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika; dan disiplin belajar siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan penalaran matematika. Sedangkan hasil analisis hubungan tidak langsung menyimpulkan bahwa disiplin belajar tidak dapat memediasi hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematika dan metode mengajar guru terhadap kemampuan penalaran matematika hal ini terlihat karena keduanya tidak memiliki hubungan secara tidak langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asmawati, A. A., Sugeng, S., & Labulan, P. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar, Kecemasan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.391>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Faulina, Fina ; Fitria, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) Dengan Pendekatan Icare Terhadap Hasil Belajar Teknologi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–8. [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp%0APENGARUH](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp%0APENGARUH)
- Ikmawati. (2020). Pengaruh Disiplin dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMK Negeri dan Swasta. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35–42.
- Kadarisma, G., Rosyana, T., & Nurjaman, A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP. *Jurnal Absis*, 2(1), 121–128.
- Lithner, J. (2016). Mathematical Reasoning in Task Solving. *Educational Studies in Mathematics*, 41(2), 165–190.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Nurhasanah, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Eksperimen Pada Siswa SMP Negeri di Kota

- Tangerang). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 50–61.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2079>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Wijayanti, H., & Suhendri, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 240–248.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yunus, N. A., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik. *Jambura Journal of Mathematics*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.34312/jjom.v2i1.2591>